

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia kita ditandai oleh perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Sejumlah besar informasi, hampir mengenai semua bidang dari semua tempat. Semua aspek dan kegiatan telah terhimpun, terolah, tersimpan, dan tersebar. Secara terbuka, setiap saat informasi tersebut dapat diakses, dibaca, serta disaksikan oleh setiap orang terutama melalui internet, media cetak, dan televisi sehingga telah menjadikan dunia semakin terbuka, menghilangkan batas-batas geografis, administratif-yuridis, politis, dan sosial-budaya. Masyarakat global, masyarakat teknologi, ataupun masyarakat informasi yang bersifat terbuka, berubah sangat cepat dalam memberikan tuntutan, tantangan, bahkan ancaman-acaman baru.

Sekolah menengah jenjang SMP/MTs mempunyai peranan yang sangat penting sebagai dasar-dasar bagi pengembangan manusia yang bermutu. Pendidikan jenjang SLTP/MTs berperan memberikan keunggulan, moral dan karakter bekerja keras dalam bidang studi. Dengan demikian, para lulusan SLTP/MTs akan bermutu dari pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Mereka tidak sekedar tahu atau kenal, tetapi mereka harus paham, cakap, mampu, serta mahir menggunakannya.

Kecakapan dan kemahiran saja belum cukup sebab harus diikuti dengan motif, kemauan, semangat, dan tekak .

Sekolah merupakan lembaga atau organisasi dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa yang akan menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembentukan dan pengembangan lembaga pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen sekolah dan sejauhmana kinerja komponen-komponen sekolah akan dapat mewujudkan mutu sebuah sekolah.

Sekolah yang dapat mewujudkan sekolah bermutu akan melakukan perubahan-perubahan untuk dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas sekolah dan mempunyai hasil yang tinggi dan berbeda sesuai di lingkungan masing-masing dari sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain.

Pemahaman dan pandangan tentang sekolah bermutu selama ini sangat beragam, mulai dari orang tua, masyarakat, ilmuwan dan lainnya. Suparlan (2007) mengemukakan "Pandangan masyarakat secara umum tentang sekolah bermutu adalah sekolah yang tingkat kelulusan dan nilai Ujian Nasional siswa yang tinggi. Orangtua memandang sekolah bermutu sebagai lembaga pendidikan yang megah, gedung sekolah yang kokoh dengan genting yang memerah bata, taman sekolah yang indah, dan seterusnya. Para ilmuwan memandang sekolah bermutu sebagai sekolah yang siswanya banyak menjadi pemenang dalam berbagai lomba atau olimpiade di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Orang kaya tentu memiliki pandangan yang berbeda pula, sekolah bermutu adalah tempat

pendidikan yang diperoleh anaknya dengan membayar uang sekolah yang setinggi langit untuk memperoleh berbagai paket kegiatan ekstrakurikuler”.

Terkait dengan mutu, banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Sukamadinata, NS., Ayi NJ, dan Ahman (2006: 8) telah mengemukakan bahwa “Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja/diterima di dunia kerja, diterima bekerja tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat”. Sekolah bermutu adalah sekolah tertuju pada mutu lulusan harus didukung personalia, administrasi, guru, konselor, dan tata usaha. Hal ini juga didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlah, dan biaya.

Setiap tahun Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melalui Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) membuat peringkat SMP berdasarkan nilai

ujian nasional (UN) tertinggi di seluruh Indonesia sebagai sekolah bermutu. Menurut Sriyanto (2008) menyatakan bahwa "kriteria pendidikan bermutu di Indonesia, selama ini, masih identik dengan prestasi akademik (UN)"....Sekolah-sekolah yang dianggap bermutu dan favorit, khususnya sekolah negeri, menyeleksi calon siswa baru berdasarkan nilai UN itu". Menurut Haryanti dan Paulus (2008) menyatakan alasan Pemerintah menyelenggaraan ujian nasional. *Pertama*, mengukur dan menilai kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Hasil ujian ini juga akan dipergunakan untuk ukuran tingkat pencapaian pendidikan nasional. *Kedua*, hasil ujian dipakai sebagai instrumen penentu kelulusan dan pemberian ijazah bagi peserta didik. Dalam konteks yang sama, hasil ujian ini dipergunakan sebagai alat untuk memetakan mutu sekolah dan mutu pendidikan secara nasional serta bahan pertimbangan akreditasi bagi sekolah". Lain halnya dengan Hasan (2008) yang menyatakan Adanya tes dalam bentuk UN yang dilakukan pemerintah upaya pemerintah untuk menjamin pendidikan bermutu bagi warganya, bukan menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam bentuk keputusan lulus atau tidak lulus.

Sebagian dari fenomena seperti yang telah diuraikan menurut pengamatan kami juga terjadi di SMP negeri kabupaten Labuhanbatu. Dalam perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri kabupaten Labuhanbatu, kinerja dari komponen-komponen sekolah sangat penting. Keberadaan SMP negeri di Labuhanbatu yang berbeda-beda mulai terletak di ibukota kecamatan, di kawasan perkebunan atau, di daerah pantai. Oleh karena itu, kinerja masing-masing komponen-komponen sekolah yang maksimal akan berbeda-beda perwujudan sekolah bermutu.

Kenyataan di lapangan dari hasil studi awal Peneliti ketika mengunjungi beberapa SMPN di kabupaten Labuhanbatu pada bulan Agustus 2008, sejumlah komponen-komponen sekolah tidak sama-sama bekerja dalam rangka memajukan sekolah untuk perwujudan sekolah bermutu. Hal tersebut bisa saja disebabkan berbagai hal, tidak jelasnya misi dan visi sekolah, tidak jelasnya tugas, fungsi dan tanggungjawabnya komponen-komponen sekolah, latar belakang pendidikan dan kemampuan komponen-komponen sekolah masih heterogen.

Fakta yang lain, ternyata kinerja komponen-komponen sekolah tidak bekerja maksimal, terbukti dari perolehan rata-rata nilai ujian nasional siswa masih ada nilai 4 dan 5. Hasil nilai ujian nasional SMPN di kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Nasional SMPN di Kabupaten Labuhanbatu

No.	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran				
		2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008
1.	Bahasa Indonesia	5,29	6,10	7,56	7,02	6,75
2.	Bahasa Inggris	4,75	5,85	6,73	6,95	6,84
3.	Matematika	5,01	6,47	7,48	7,34	7,14
4.	IPA	-	-	-	-	7,22

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu tahun 2008

Pada hasil persentase kelulusan siswa SMPN kabuapten Labuhanbatu dapat dikatakan cukup baik. Adapun persentase kelulusan siswa SMPN kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kelulusan Siswa pada Ujian Nasional SMPN di Kab.Labuhanbatu

No.	Tahun Pelajaran	Persentase Kelulusan siswa
1.	2003/2004	80,27
2.	2004/2005	83,21
3.	2005/2006	98,77
4.	2006/2007	99,54
5.	2007/2008	96,82

Sumber : Dinas Pendidikan kabupaten Labuhanbatu tahun 2008

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, kami ingin mengetahui hubungan kinerja komponen-komponen sekolah dengan perwujudan sekolah bermutu di kabupaten Labuhanbatu serta bagaimana kondisinya. Oleh karena itu, perlu ada usaha melakukan penelitian untuk mengkaji komponen-komponen sekolah yang mempunyai hubungan kuat dan sekaligus memengaruhi perwujudan sekolah bermutu. Apabila penelitian ini diketahui, maka diharapkan akan ditempuh upaya yang lebih tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki komponen-komponen sekolah dalam perwujudan sekolah bermutu.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, antara lain:

1. Sekolah bermutu akan melakukan perubahan-perubahan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sekolah dan mempunyai hasil yang tinggi berdasarkan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain.
2. Pandangan pemahaman dan pandangan di kalangan masyarakat tentang sekolah bermutu sangat beragam, akan tetapi Pemerintah telah menetapkan UN yang tinggi dapat dijadikan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah bermutu.

3. Akibat sekolah tidak bermutu, mutu lulusan akan rendah menimbulkan berbagai masalah seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja/diterima di dunia kerja, diterima bekerja tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif.
4. Pembentukan dan pengembangan sekolah bermutu tidak terlepas dari kinerja komponen-komponen sekolah terutama guru, tata usaha, kepala sekolah, dan komite sekolah.
5. Kinerja komponen-komponen sekolah tidak bekerja maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya di sekolah dalam rangka perwujudan sekolah bermutu.
6. Kinerja masing-masing komponen sekolah tidak dilakukan secara maksimal dan tidak adanya kerjasama yang baik dari komponen-komponen sekolah dalam rangka memajukan sekolah untuk perwujudan sekolah bermutu
7. Keberadaan lokasi sekolah yang berbeda-beda akan menjadikan kinerja komponen-komponen sekolah dengan perwujudan sekolah bermutu tentunya akan berbeda pula.

C. Batasan Masalah

Berkaitan dengan fenomena SMP Negeri di kabupaten Labuhanbatu dengan perwujudan sekolah bermutu di lokasi SMPN yang keberadaan sekolah berbeda-beda, antara lain: di ibukota kecamatan, di kawasan perkebunan, dan di daerah pantai, maka kami membatasi masalah penelitian pada kinerja komponen-komponen sekolah (kinerja guru, kinerja tata usaha, kinerja kepala sekolah, kinerja komite sekolah) dengan perwujudan sekolah bermutu yang

memertimbangkan waktu, dana, pekerjaan yang rumit dan menuntut tenaga yang ahli, serta jarak antar-sekolah sangat jauh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar hubungan antara kinerja guru dengan perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu
2. Seberapa besar hubungan antara kinerja tata usaha dengan perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu
3. Seberapa besar hubungan antara kinerja kepala sekolah dengan perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu
4. Seberapa besar hubungan antara kinerja komite sekolah dengan perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu
5. Seberapa besar hubungan antara kinerja guru, kinerja tata usaha, kinerja kepala sekolah dan kinerja komite sekolah secara bersama-sama dengan perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu
2. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja tata usaha dengan perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu
3. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja kepala sekolah dengan perwujudan sekolah bermutu di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu